

PENGEMBANGAN MEDIA POHON BACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B

Sukma Sari Indah Fortuna¹, Tawaduddin Nawafilaty², Moh. Luthfillah³

¹Universitas Islam Lamongan, ²Universitas Islam Lamongan, ³Universitas Islam
Lamongan

e-mail: 1indahfortuna1@gmail.com, 2dina.filaty@unisla.ac.id,
3mluthfillah@unisla.ac.id

Abstract: *This research is motivated by the low pre-reading ability of group B children in TK Muslimat NU 117 Al-Hidayah which is caused by the lack of media. This study aims to produce a product in the form of reading tree media that is suitable for use in pre-reading learning for group B children. The research steps taken following the Brog & Gall model. The results of the validation of media/design experts obtained a percentage of 93.75%, material/language experts 83.33% and practitioner experts 93.75%. The results of individual testing obtained a percentage of 97.36%, small group testing obtained percentage of 98.53% and field testing obtained a percentage of 99.34%. All validation and testing percentage gains are in the "valid and no need for revision" category, so it can be concluded that the reading tree media for the pre-reading ability of children in group B TK Muslimat NU 117 Al-Hidayah Serah Panceng Gresik is "suitable" for use in pre-reading learning.*

Keywords: *Reading Tree, Pre-Reading*

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang digunakan untuk memberikan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Suyadi, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan fasilitas terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia lahir sampai dengan 6 tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.²

Dengan kata lain, tugas utama dari lembaga Pendidikan Anak Usia Dini adalah memberikan stimulasi terhadap aspek-aspek perkembangan anak dengan tujuan agar anak dapat mempersiapkan diri serta memiliki sikap dan keterampilan yang digunakan sebagai bekal menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Aspek

¹ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar Paud* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

² Kementerian Pendidikan Nasional, "Permendikbud No 146 Tahun 2014," *باب* 8, no. 33 (2014): 37.

perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, seni, dan bahasa.

Bahasa merupakan suatu bentuk komunikasi baik secara lisan maupun tulisan atau isyarat berdasarkan sistem dari beberapa simbol.³ Bahasa dikelompokkan menjadi 3 yaitu bahasa ekspresif yang meliputi kemampuan berbicara dan mengekspresikan diri, bahasa reseptif yang meliputi kemampuan menyimak dan mengikuti petunjuk yang diberikan, dan bahasa simbolik yang meliputi kemampuan untuk mengenal simbol seperti mengetahui namanya, nama tempat, dan huruf depan kata atau benda.⁴ Bahasa simbolik yang di dalamnya meliputi unsur keaksaraan termasuk dalam aktivitas membaca.

Banyak orang tua khawatir anak belum dapat membaca dengan lancar ketika memasuki SD disebabkan oleh lembaga yang menjadikan Calistung sebagai syarat masuk. Padahal, hanya 36,25% Sekolah Dasar yang memberikan syarat anak bisa membaca, namun 82,5% guru mengungkapkan alasan mengadakan pembelajaran membaca karena tuntutan orang tua.⁵ Banyak orang tua yang bersikeras agar anak bisa membaca sejak usia dini, karena menurut mereka kemampuan ini merupakan suatu hal yang patut dibanggakan bahkan jaminan paling penting untuk masuk ke jenjang SD.⁶ Untuk itu, mau tak mau guru TK harus mengajarkan membaca pada anak.

Membaca pada anak masih menuai pro dan kontra dikalangan pendidik, orang tua dan pemerhati Pendidikan anak usia dini. Pemerintah sendiri tetap konsisten melarang pembelajaran membaca meskipun untuk anak kelompok B yang akan menuju jenjang Sekolah Dasar. Larangan ini didukung oleh pendapat Ki Hajar Dewantara bahwa pembelajaran yang bersifat intelektualisme seperti membaca kurang sesuai dengan asas pendidikan anak usia dini.⁷ Disisi lain, Morisson menyebutkan bahwa selain ilmu pengetahuan alam, sosial dan seni, pengalaman akademik seperti membaca, menulis dan berhitung sangat penting diajarkan sejak usia dini.⁸

Anak yang diajarkan membaca seperti anak yang telah berusia 7 tahun ke atas akan kehilangan gairah untuk belajar karena menganggap bahwa membaca

³ Triska Luthfi Apriliana, "Pengembangan Media Pop-up Hidden Chart untuk Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun" 1, no. 2 (2019).

⁴ George S. Morisson, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Indeks, 2017).

⁵ Masnipal dan Arif Hakim, "Perbedaan Pendapat Pembelajaran Prabaca, Pratulis dan Prahitung Bagi Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2018).

⁶ Nur Asiah, "Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung," *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (2018).

⁷ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca pada Anak Usia Dini*, ed. Nani Husnaini (Mataram: Sanabil, 2020).

⁸ Morisson, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*.

merupakan kegiatan yang membosankan dan menegangkan.⁹ Tak dapat dipungkiri bahwa mengajarkan membaca sejak usia dini memiliki manfaat bagi kehidupan anak di masa depan terutama saat masuk Sekolah Dasar. Anak lebih mandiri dalam mengejakan tugas-tugas kesehariannya sehingga tidak merepotkan orang lain, rasa percaya diri anak akan meningkat sehingga dapat dengan mudah bersosialisasi dengan lingkungannya dan anak juga dapat dengan mudah mengikuti proses pembelajaran.¹⁰

Terlepas dari pro-kontra tersebut, pengajaran membaca boleh saja diberikan kepada anak usia dini dengan cara yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak serta pembelajaran bersifat menyenangkan dan tidak membebani anak.¹¹ Membaca yang dimaksud bukan membaca layaknya orang dewasa melainkan membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan kemampuan anak dalam membaca simbol, huruf, kata dan kalimat sederhana yang menghubungkan bahasa lisan dengan bahasa tulisan.¹²

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilaksanakan Di TK Muslimat NU 117 Al-Hidayah Serah, Panceng, Gresik, masih terdapat anak yang belum lancar membaca bahkan masih ada yang hanya mengenal huruf saja. Dari 24 anak ada 6 anak yang sudah lancar membaca, 16 anak yang belum lancar membaca, dan 2 anak yang hanya mengenal huruf saja. Kendalanya adalah anak masih belum bisa membedakan huruf yang mirip seperti “b” dan “d” serta sulit dalam merangkai huruf. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih konvensional dan media pembelajaran yang digunakan masih kurang.

Media pembelajaran seperti puzzle huruf jarang digunakan dan lebih sering menggunakan papan tulis, padahal masa usia dini merupakan masa praoperasional dimana anak masih berfikir secara simbolik sehingga pembelajaran yang digunakan menggunakan benda-benda konkret atau gambar.¹³ Ketika ditunjukkan gambar yang disertai dengan tulisan, anak baru tertarik untuk mengikuti kegiatan membaca. Untuk itu, perlu dikembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak adalah media pohon baca. Pohon baca merupakan media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan mengembangkan potensi anak

⁹ Yenny Aulia Rachman, “Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 2, no. 1 (2019): 14–22.

¹⁰ Nurul Fitria Kumala Dewi dan Uswatun Hasanah, “Persepsi Orang Tua Dalam Pembelajaran Calistung Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Akhlaqul Karimah,” *Ceria: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2021): 16–24.

¹¹ Yeni Lestari dan Ni Gusti Ayu Made, “Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini,” *Pratana Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2019).

¹² Ibid.

¹³ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018).

terhadap visual, auditori, dan memori.¹⁴ Pohon baca merupakan media yang terbuat dari papan kayu dan dibentuk menyerupai pohon dengan batang diberi warna coklat dan daun diberi warna hijau. Pada daun diberi gantungan yang berfungsi sebagai tempat meletakkan gambar dan huruf dimana anak akan memasang gambar dengan huruf awal yang sesuai.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan Borg & Gall¹⁵ dengan 9 langkah yaitu 1) pengumpulan informasi awal, 2) perencanaan, 3) pengembangan format produk awal, 4) uji coba produk, 5) revisi produk, 6) uji coba lapangan, 7) revisi produk, 8) uji lapangan, dan 9) revisi produk.

Subjek yang digunakan untuk mengambil data pada pengembangan media pohon baca ini adalah 24 anak kelompok B di TK Muslimat NU 117 Al-Hidayah Serah, Panceng, Gresik dengan rincian 3 anak pada uji coba perseorangan, 9 anak pada uji coba kelompok kecil dan 12 anak pada uji lapangan. Sebagai evaluasi produk sebelumnya dilakukan validasi oleh 3 ahli yakni ahli media/desain, ahli bahasa/materi dan ahli praktisi.

Data yang diperoleh merupakan data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui angket validasi dan angket uji coba. Sedangkan data kualitatif diperoleh melalui komentar, saran, serta hasil yang diperoleh saat uji coba. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa presentase dengan rumus:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} x 100\%$$

Keterangan:

P = presentase kelayakan

$\sum x$ = jumlah total skor

$\sum xi$ = jumlah keseluruhan skor

Tingkat kevalidan dan revisi produk yang digunakan dalam menentukan kelayakan produk sebagai berikut:

¹⁴ Rifkafil Ardilla, Anizar Ahmad, dan Taat Kurnita, "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf Melalui Permainan Pohon Huruf pada Anak Usia Dini di TK Bungong Seleupoek" 5, no. 2 (2020): 1-9.

¹⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, 4 ed. (Jakarta: Kencana, 2013).

Tabel 1 : Kevalidan dan Revisi Produk

Presentase (%)	Kriteria Valid
76-100	Valid (tidak perlu revisi)
56-75	Cukup valid (tidak perlu revisi)
40-55	Kurang valid (revisi)
0-39	Tidak valid (revisi)

C. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan media pohon baca divalidasi oleh 3 ahli yaitu ahli media/desain, ahli bahasa/materi dan ahli praktisi. Validasi ahli media/desain dilakukan kepada ibu Dina Fitriana, S.Pd.I., M.Pd, beliau merupakan dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Lamongan. Adapun hasil validasi ahli media/desain adalah sebagai berikut:

Tabel 2 : Hasil Penilaian Validasi Ahli Media/Desain

No.	Butir Penilaian	Skor	
		<i>x</i>	<i>xi</i>
1.	Pertanyaan yang berkaitan dengan media/desain pembelajaran anak usia dini	30	32
Presentase		93,75%	

Penilaian ahli media/desain memperoleh presentase sebesar 93,75%. Berdasarkan tingkat kevalidan dan revisi produk, hasil presentase termasuk pada kategori valid dan tidak perlu revisi.

Validasi ahli bahasa/materi dilakukan kepada ibu Diana Dwi Jayanti, M.Psi., Psikolog, beliau merupakan dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Lamongan. Adapun hasil validasi ahli bahasa/materi adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi/Bahasa

No.	Butir Penilaian	Skor	
		<i>x</i>	<i>xi</i>
1.	Pertanyaan yang berkaitan dengan bahasa/materi pembelajaran anak usia dini	10	22
Presentase		83,33%	

Penilaian ahli bahasa/materi memperoleh presentase sebesar 83,33%. Berdasarkan tingkat kevalidan dan revisi produk, hasil presentase termasuk pada kategori valid dan tidak perlu revisi.

Validasi ahli praktisi dilakukan kepada ibu Khusnada, S.Pd.I, beliau merupakan guru di TK Muslimat NU 117 Al-Hidayah Serah Panceng Gresik. Adapun hasil validasi ahli praktisi adalah sebagai berikut:

Tabel 4 : Hasil Penilaian Validasi Ahli Praktisi

No.	Butir Penilaian	Skor	
		<i>x</i>	<i>xi</i>
1.	Pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran anak usia dini	30	32
Presentase		93,75%	

Penilaian ahli praktisi memperoleh presentase sebesar 93,75%. Berdasarkan tingkat kevalidan dan revisi produk, hasil presentase termasuk pada kategori valid dan tidak perlu revisi.

Setelah dilakukan validasi ahli selanjutnya produk direvisi sesuai saran dari para ahli yang selanjutnya diuji cobakan. Uji coba perseorangan dilakukan pada 3 anak kelompok B. Adapun hasil uji coba perseorangan adalah sebagai berikut:

Tabel 5 : Hasil Uji Coba Perseorangan

No.	Butir Penilaian	Skor	
		<i>x</i>	<i>xi</i>
1.	Pernyataan sesuai STPPA tentang membaca permulaan anak usia 5-6 tahun	222	228
Presentase		97,36%	

Hasil uji coba perseorangan memperoleh presentase sebesar 97,36%. Berdasarkan tingkat kevalidan dan revisi produk, hasil presentase termasuk pada kategori valid dan tidak perlu revisi.

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada 9 anak keompok B. Adapun hasil uji coba kelompok kecil adalah sebagai berikut:

Tabel 6 : Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No.	Butir Penilaian	Skor	
		<i>x</i>	<i>xi</i>
1.	Pernyataan sesuai STPPA tentang membaca permulaan anak usia 5-6 tahun	674	684
Presentase		98,53%	

Hasil uji coba kelompok kecil memperoleh presentase sebesar 98,53%. Berdasarkan tingkat kevalidan dan revisi produk, hasil presentase termasuk pada kategori valid dan tidak perlu revisi.

Uji lapangan dilakukan kepada 12 anak kelompok B. Adapun hasil uji lapangan adalah sebagai berikut:

Tabel 7 : Hasil Uji Lapangan

No.	Butir Penilaian	Skor	
		<i>x</i>	<i>xi</i>
1.	Pernyataan sesuai STPPA tentang membaca permulaan anak usia 5-6 tahun	906	912
Presentase		99,34%	

Hasil uji lapangan memperoleh presentase sebesar 99,34%. Berdasarkan tingkat kevalidan dan revisi produk, hasil presentase termasuk pada kategori valid dan tidak perlu revisi.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah media pohon baca yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B di TK Muslimat NU 117 Al-Hidayah Serah, Panceng Gresik dengan menggunakan prosedur pengembangan Borg & Gall dengan 9 langkah penelitian yaitu: 1) Penelitian dan Pengumpulan Informasi Awal, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan Format Produk Awal, 4) Uji Coba Produk, 5) Revisi Produk, 6) Uji Coba Lapangan, 7) Revisi Produk, 8) Uji Lapangan, dan 9) Revisi Produk Akhir.

Produk media pohon baca yang telah dirancang selanjutnya divalidasi kepada 3 ahli, yakni ahli media/desain, ahli materi/bahasa dan ahli praktisi kemudian diuji cobakan mulai dari uji coba perseorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan.

Tahap penilaian atau validasi media pohon baca adalah sebagai berikut: 1) Validasi ahli media/desain memperoleh presentase sebesar 93,75% yang berada pada tingkat kevalidan dengan kategori “valid dan tidak perlu revisi”, 2) Validasi ahli materi/bahasa memperoleh presentase sebesar 83,33% yang berada pada tingkat kevalidan dengan kategori “valid dan tidak perlu revisi”, 3) Validasi ahli praktisi memperoleh presentase sebesar 93,75% yang berada pada tingkat kevalidan dengan kategori “valid dan tidak perlu revisi”.

Adapun tahap uji coba lapangan media pohon baca adalah sebagai berikut: 1) Uji coba perseorangan memperoleh presentase sebesar 97,36% yang berada pada tingkat kevalidan dengan kategori “valid dan tidak perlu revisi”, 2) Uji coba kelompok kecil memperoleh presentase sebesar 98,53% yang berada pada tingkat kevalidan dengan kategori “valid dan tidak perlu revisi”, 3) Uji coba lapangan memperoleh presentase sebesar 99,34% yang berada pada tingkat kevalidan dengan kategori “valid dan tidak perlu revisi”.

Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pohon baca untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak kelompok B secara keseluruhan mendapatkan rata-rata penilaian valid dan tidak perlu revisi sehingga media pohon baca ini layak digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Pengembangan kemampuan membaca permulaan anak mengarah pada cara untuk mengajarkan anak membaca dengan menggunakan berbagai jenis media pembelajaran.¹⁶ Media pohon baca dapat dikatakan sebagai media yang layak karena media pohon baca merupakan media berbentuk pohon 3 dimensi dimana terdapat gantungan yang digunakan untuk menggantung kartu gambar yang dapat mempermudah anak mengenali huruf. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hariyanti dimana penggunaan media pohon baca berbantuan gambar dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf.¹⁷

Media pohon baca dikembangkan sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 5-6 tahun yaitu menyebutkan simbol huruf yang dikenal, mengenal huruf awal suatu benda, menyebutkan gambar yang memiliki huruf depan yang sama dan menghubungkan bunyi dengan bentuk huruf.¹⁸ Pada kartu gambar, huruf depan setiap kartu diberi warna merah agar anak dapat dengan mudah mengenali huruf depan dari suatu gambar.

Cara menggunakan media pohon baca ini cukup mudah, dimana guru meminta anak untuk mengambil kartu gambar yang disebutkan, mengenali huruf depan yang telah diberi warna pada kartu, dan membaca kata yang tersusun pada media pohon baca. Kata yang tersusun adalah kata yang mudah dan sederhana bagi anak yakni benda-benda disekitar anak atau sesuai dengan tema yang ada di PAUD. Membaca permulaan difokuskan pada mengenal huruf, mengeja huruf menjadi kata atau kalimat sederhana.¹⁹

Media pohon baca merupakan media yang dapat meningkatkan kemampuan audio, visual dan memori. Seperti yang diungkapkan oleh Sujiono yang dikutip oleh Aluh Rahmia dkk, bahwa potensi utama anak yang harus dikembangkan adalah perkembangan audio, visual dan memori (AVM).²⁰ Konsep visual terwujud ketika anak melihat gambar dan huruf, konsep memori terwujud ketika anak mencari gambar

¹⁶ Tawaduddin Nawafilaty, "Pengembangan Media Smart Dadu Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Khususnya Membaca Permulaan Anak Kelompok a," *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 1 (2020): 93.

¹⁷ Nurul Hariyanti, "Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A2 dalam Mengenal Huruf Melalui Media Pohon Baca Berbantuan Gambar di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017" (Universitas Negeri Jember, 2017).

¹⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia* (Republik Indonesia, 2014).

¹⁹ Sri Wulan Anggraeni dan Yayan Alpian, *Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020).

²⁰ Aluh Rahmia Maulidya, Anwar Sa'dullah, dan Yorita Febry Lismanda, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Pohon Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Stroberi Restu 1 Malang," *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2019): 1-12.

yang disebutkan oleh guru dan huruf depan pada gambar, konsep audio terwujud ketika anak menyebutkan huruf depan dari gambar dan membaca kata yang tersusun.

Namun, pengembangan media yang dilakukan memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan media pohon baca ini adalah:

1. Media pohon baca dikembangkan dengan gambar yang bervariasi sehingga menarik bagi anak
2. Media pohon baca mencakup semua fokus pada membaca permulaan yang sesuai dengan STPPA
3. Media ini dapat digunakan perseorangan maupun kelompok

Selain kelebihan yang telah disebutkan di atas, media pohon baca ini juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan media pohon baca yang dikembangkan adalah:

1. Kartu gambar dan huruf tidak bisa digunakan bersamaan sekaligus, karena akan membuat anak bingung.
2. Media pohon baca tidak sepenuhnya berpusat pada anak, karena ada peran guru dalam menyusun kata

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kekurangan tersebut adalah sebelum menggunakan media pohon baca, guru sebaiknya merancang terlebih dahulu kata apa saja yang akan disusun dan kartu gambar apa saja yang akan digunakan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pohon baca yang dilakukan menggunakan model penelitian dan pengembangan Borg & Gall dengan serangkaian uji validasi ahli dan uji coba lapangan dapat dinyatakan “valid dan tidak perlu revisi” sehingga layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Media pohon baca ini dapat dikembangkan dengan variabel lain atau menguji keefektifan produk media pohon baca terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

Daftar Rujukan

- Alpian, Sri Wulan Anggraeni dan Yayan. *Membaca Permulaan dengan Teams Games Tournament (TGT)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Aluh Rahmia Maulidya, Anwar Sa’dullah, dan Yorita Febry Lismanda. “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Vokal Melalui Media Pohon Huruf Pada Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Stroberi Restu 1 Malang.” *Dewantara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2019): 1–12.
- Apriliana, Triska Luthfi. “Pengembangan Media Pop-up Hidden Chart untuk Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun” 1, no. 2 (2019).
- Ardilla, Rifkafil, Anizar Ahmad, dan Taat Kurnita. “Meningkatkan Kemampuan

- Mengenal Lambang Huruf Melalui Permainan Pohon Huruf pada Anak Usia Dini di TK Bungong Seleupoek” 5, no. 2 (2020): 1–9.
- Asiah, Nur. “Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan Ujian Masuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung.” *Terampil : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* (2018).
- Dewi, Nurul Fitria Kumala, dan Uswatun Hasanah. “Persepsi Orang Tua Dalam Pembelajaran Calistung Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Akhlaqul Karimah.” *Ceria: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2021): 16–24.
- Hariyanti, Nurul. “Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A2 dalam Mengenal Huruf Melalui Media Pohon Baca Berbantuan Gambar di TK Terpadu Nailul Maram Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.” Universitas Negeri Jember, 2017.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. Republik Indonesia, 2014.
- Kementerian Pendidikan Nasional. “Permendikbud No 146 Tahun 2014.” 8 بيب, no. 33 (2014): 37.
- Lestari, Yeni, dan Ni Gusti Ayu Made. “Stimulasi Membaca Permulaan Anak Usia Dini.” *Pratana Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2019).
- Masnipal, dan Arif Hakim. “Perbedaan Pendapat Pembelajaran Prabaca, Pratulis dan Prahitung Bagi Anak Usia Dini.” *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2018).
- Morisson, George S. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Indeks, 2017.
- Mulyani, Novi. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018.
- Nawafilaty, Tawaduddin. “Pengembangan Media Smart Dadu Untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Khususnya Membaca Permulaan Anak Kelompok a.” *JCE (Journal of Childhood Education)* 4, no. 1 (2020): 93.
- Rachman, Yenny Aulia. “Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 2, no. 1 (2019): 14–22.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. 4 ed. Jakarta: Kencana, 2013.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini : Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca pada Anak Usia Dini*. Diedit oleh Nani Husnaini. Mataram: Sanabil, 2020.